

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil diskripsi dari pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi meliputi: 1. Penilaian proses pembelajaran ansambel campuran yang terdiri dari pembagian kelompok, pemilihan instrumen, aransemen. 2. Tahap pembelajaran ansambel yang dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan: guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta materi pelajaran. 3. Tahap penilaian toleransi dari setiap individu mulai dari proses belajar kelompok sampai pada penilaian hasil presentasi yang dilihat dari hasil aransemen serta kekompakan. Siswa mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam ansambel. Tujuan pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi yaitu memupuk sifat toleransi antar teman. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode imitasi, metode kelompok, dan metode pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi meliputi pemilihan lagu, pemilihan instrumen, dan pembuatan aransemen. Tahap evaluasi: aspek penilaian dalam pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi, dalam hal ini pendapat serta argumen dari setiap siswa dalam anggota kelompok dinilai keaktifan dan mampu mendengar pendapat teman satu kelompok. Kekompakan dalam mempresentasikan hasil merupakan upaya perwujudan hasil diskusi bersama.

Dengan adanya diskusi dan kesepakatan bersama maka terwujudlah sikap toleransi di dalam kelompok.

Tujuan penulisan ini untuk mendiskripsikan tentang perilaku siswa agar mengetahui akan pentingnya toleransi dalam interaksi sosial suatu bentuk metode baru dimana bukan hanya menekankan pada *skill* saja melainkan kontak sosial juga penting dalam kehidupan sehari-hari lewat kesenian. Selain itu penekanan moral yang sangat penting dalam hal ini ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari beberapa orang dan beberapa jenis instrumen yang bertujuan menyajikan suatu kesatuan bentuk bunyi yang disepakati bersama sehingga membentuk kesatuan bunyi yang teratur. Penekanan inilah sebagai sarana atau mengajak peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan baik sehingga menghasilkan sinergi positif dalam kelompok maupun berorganisasi. Materi diperoleh dari hasil SOP dalam mata perkuliahan pembelajaran maupun penerapan Mikro-Makro, guna pembelajaran pada peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan studi pustaka yang berkaitan dengan musik kelompok.

Pembelajaran musik ansambel campuran yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan menekankan perilaku toleransi guna pendidikan moral berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan dibuatnya grup media sosial guna sarana komunikasi antarteman menselaraskan jadwal, alat musik yang dibawa peserta didik. Peserta didik dapat bermain musik dengan keterampilan sesuai kemampuannya dengan baik, sesuai dengan bakat masing-masing. Selain itu juga mampu melakukan pertunjukan musik hasil dari perpaduan instrumen yang beragam dengan satu bentuk sajian musik yang disepakati bersama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya seluruh pembelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta menanamkan karakter dengan pembiasaan sikap di dalam kelas. Dapat dicontohkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, kejujuran dalam pelaksanaan ujian, mengadakan piket kelas, dan lain sebagainya sesuai dengan idium 18 karakter bangsa.
2. Kegiatan berkelompok sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat tugas saja. Dapat dicontohkan kegiatan yang diberikan OSIS yaitu PAWITIKRA, dalam kegiatan ini diharapkan seluruh siswa ikut ambil bagian sesuai kemampuannya sebagai cerminan gotong royong.
3. Sebaiknya guru harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam membuat materi pembelajaran sehingga penilaian dapat dilakukan dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nauli. 2016. *Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang*. Skripsi S1. Semarang: Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rindu, 2017. *Pembelajaran Ansambel Musik di SMP 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sadiman, Arif. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Soeharto, Muhammad. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Suwarto, Harry. dkk. 1996. *Seni Musik 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Trianto, Juni. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

*Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

